

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun disebut sebagai anak usia dini, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, mereka juga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan jenis institusi pendidikan yang menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, PAUD merupakan sarana dimana anak dapat mengembangkan semua potensinya yang mana kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, seni, dan nilai agama moral merupakan semua komponen aspek perkembangan anak. Keenam komponen tersebut harus terus dikembangkan. Terkhusus pada perkembangan motoriknya. Aspek motorik terbagi dua yang disebut sebagai motorik halus dan kasar.

Kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil jari dan tangan mereka secara efektif disebut sebagai keterampilan motorik halus. Masganti (2017, h. 118) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus sebagai kemampuan memanipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang menyertakan penggunaan tangan dan jari secara presisi, seperti dalam aktivitas menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus menitikberatkan pada koordinasi antara tangan dan mata. Pada anak usia dini, keterampilan motorik halus dapat direalisasikan melalui penggunaan otot-otot kecil yang spesifik.

Afandi (2019, h.57) mengatakan kemampuan seseorang yang terkait dengan keterampilan fisik dengan penggunaan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan disebut sebagai keterampilan motorik halus. Stimulus atau rangsangan yang diberikan secara teratur dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus. Sumantri (dalam Lestari, 2020, h. 301) menyatakan bahwa berbagai kegiatan dapat melatih kemampuan motorik halus anak, seperti membuat suatu bentuk dari tanah liat, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai, meronce, menganyam, dan lain sebagainya.

Wiyani (2014, h. 42-44) menyebutkan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah 1) mengoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih kompleks dengan baik, 2) melepas dan memasang kancing pakaian, 3) mengekspresikan diri melalui seni (menggambar, melukis, menari, dan lain-lain.), 4) membuat bentuk dengan plastisin atau tanah liat, 5) menggambar dan menulis, 6) menggunting, 7) menempel gambar dengan benar, 8) menyimpulkan tali sepatu, 9) menyikat gigi sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang menganyam pernah dilakukan oleh Cahyani dan Nurmaniah (2019, h. 7-17) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019”. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aktivitas menganyam memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan. Maka, dapat disimpulkan aktivitas menganyam ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan. Kesamaan pada penelitian ini adalah diterapkannya kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan

motorik halusnya. Kemudian variabel yang sama mengenai kemampuan motorik halus pada kegiatan menganyam.

Penelitian relevan lainnya tentang menganyam juga pernah dilakukan oleh Lidia dkk (2023, h. 476-492) temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam yang dilakukan pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. dan kegiatan menganyam menggunakan kertas origami juga dapat mengenalkan anak pada bentuk pola, warna, melatih kesabaran, ketelitian dalam menyusupkan setiap sisi anyaman secara bergantian dengan benar, serta dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak karena anak akan berdiskusi dengan temannya dalam pengerjaan anyaman.

Selanjutnya, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meriyati dkk (2021, h. 729-742) Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kegiatan menganyam menggunakan bahan alam terbukti memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Kegiatan menganyam juga dapat menajamkan keterampilan motorik halus anak karena melibatkan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain itu, aktivitas menganyam juga dapat melatih konsentrasi, melatih logika anak/kognitif, dan belajar matematika konsep sederhana contohnya adalah geometri yang mana menurut Eza (2020, h. 21) pembelajaran matematika menjadi bekal untuk anak melanjutkan pendidikan dasar.

Penelitian tentang menganyam juga dilakukan oleh Yunita dkk (2021, h. 25-34) menunjukkan kemampuan motorik halus anak dapat dilatih melalui menganyam. Keterampilan motorik halus yang melibatkan pada koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelenturan tangan.

Sedangkan kegiatan menganyam merupakan sebuah kegiatan yang melahirkan suatu karya atau barang dengan cara memasukkan setiap sisi bagian anyaman secara bergantian yang mana proses ini pasti menyertakan koordinasi mata dan tangan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 minggu pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 19 orang anak di R.A Hifdzul Rasyid di Kota Rantauprapat, terlihat bahwa proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sudah dilakukan, salah satunya melalui kegiatan menganyam. Namun, kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam tersebut masih rendah. Hal ini terlihat dari ditemukannya beberapa permasalahan pada saat kegiatan menganyam dilakukan, yakni terdapat beberapa anak yang kelenturan jari tangan dalam menganyam masih kurang baik, terdapat anak yang belum bisa menyusupkan bagian-bagian anyaman dengan benar. Selain itu, terdapat anak yang kurang sabar dan kurang berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan menganyam sehingga berpengaruh pada produk anyaman yang kurang rapi dan belum sesuai dengan pola yang dicontohkan guru.

Beberapa permasalahan diatas terlihat bahwa masih banyaknya ditemukan anak usia 5-6 tahun yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan maksimal, salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara mata dan tangan anak dalam melakukan kegiatan menganyam yang berpengaruh pada hasil anyaman. Hal ini disebabkan karena anak lebih sering meminta bantuan guru

untuk menyelesaikan tugasnya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga anak belum mampu menuangkan idenya dalam membuat hasil karya sendiri.

Adapun suatu cara yang dilakukan untuk melatih atau menstimulus kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan menganyam. Pamadhi (dalam Anggarini dkk, 2021, h. 88) menyatakan bahwa menganyam adalah proses menyusupkan pita anyaman secara bergantian yang mana merupakan bagian dari seni anyaman tradisional. Aktivitas ini memiliki nilai-nilai pendidikan sebagai salah satu manfaatnya. Keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan dengan kegiatan menganyam, yang mengikut sertakan penggunaan jari-jemari dan ketelitian yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan menganyam dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Mengajarkan anak-anak untuk menganyam merupakan salah satu upaya guru meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kreativitas, serta mengajarkan kepada mereka cara untuk mengordinasikan tangan dan mata untuk membuat suatu karya yang baik. Selain itu juga, menganyam mengenalkan anak pada warna-warna yang beragam, mengombinasikan beberapa warna pada origami.

Kegiatan dengan mengembangkan motorik halus ini menyesuaikan pada karakteristik perkembangan anak, yang mana proses pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip bermain anak. Prinsip bermain tersebut diantaranya sesuai dengan tahap perkembangana anak, memusatkan pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, bersifat kreatif, inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan

Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kegiatan Seni Menganyam di RA Hifdzul Rasyid Kota Rantauprapat”.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian pada analisis kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kegiatan seni menganyam di RA Hifdzul Rasyid kota Rantauprapat untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan menghindari masalah yang lebih luas.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kegiatan menganyam di R.A Hifdzul Rasyid Kota Rantauprapat?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam di R.A Hifdzul Rasyid Kota Rantauprapat.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kegiatan menganyam di R.A Hifdzul Rasyid Kota Rantauprapat ditinjau dari koordinasi jari-jari tangan dengan mata, pergerakan jari-jemari, serta

kelentukan pergelangan tangan melalui kegiatan menganyam di R.A Hifdzul Rasyid Kota Rantauprapat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

#### **1.5.1.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi sekolah karena kegiatan pembelajaran diharapkan akan semakin meningkat.

#### **1.5.1.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan informasi tentang keterampilan motorik halus yang dimiliki anak melalui kegiatan menganyam. Sehingga guru dapat menemukan cara untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.

#### **1.5.1.3 Bagi Lingkungan Universitas Negeri Medan**

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kesadaran pendidik dan calon pendidikan akan pentingnya pengembangan aspek perkembangan anak terutama pada perkembangan motoriknya.

#### **1.5.1.4 Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini mampu meluaskan wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan aspek Perkembangan Motorik Halus.

### **1.5.2 Manfaat Konseptual**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bahan kajian yang relevan bagi penelitian selanjutnya dan mampu menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi semua orang khususnya calon pendidik dan orangtua.